

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH
DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT
PADA TIM PENGGERAK PKK
KELURAHAN KEPARAKAN**

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat S1



Oleh :
Yohana Maria Viane Haltan H.M.
KMP. 2400744

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH
DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT
PADA TIM PENGGERAK PKK
KELURAHAN KEPARAKAN**

Disusun Oleh :
Yohana Maria Viane Haltan H.M.
KMP. 2400744

Telah diseminarkan didepan dewan penguji pada tanggal, 14 Agustus 2025

Pembimbing I



**Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si
Pembimbing II**



Sugiman, SE., M.P.H.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat S1

Yogyakarta, 22 September 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat S1



Susu Damayanti, S.Si., M.Sc.

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAN
LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT
PADA TIM PENGGERAK PKK
KELURAHAN KEPARAKAN**

Yohana Maria VHHM¹, Novita Sekarwati², Sugiman³

INTISARI

Latar Belakang : Penyalahgunaan narkoba telah menjadi suatu permasalahan yang serius di Indonesia dan memerlukan upaya rehabilitasi yang efektif dan layanan rehabilitasi yang mudah diakses, salah satunya yaitu melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang dilaksanakan oleh Agen Pemulihan dengan memanfaatkan kearifan dan potensi lokal di masing-masing wilayah. Pengetahuan masyarakat khususnya TP PKK berperan penting dalam keberhasilan program ini.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparak.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan *one grup pre-test and post-test design*. Sampel adalah seluruh anggota TP PKK Kelurahan Keparak yaitu sejumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan Uji *Paired Sample T-test*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 7,03 menjadi 10,54. Pada saat sebelum dilakukan promosi kesehatan, responden yang memiliki pengetahuan kurang (80%), pada kategori cukup sebesar 20%, kategori baik 0%. Setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparak paling banyak berada di kategori cukup (45,7%), untuk kategori baik sebesar 25,7%, kategori kurang 28,6%. Uji statistik menunjukkan ada pengaruh sangat signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparak dengan $p \text{ value} < 0,001$.

Kesimpulan : Promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparak.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Intervensi Berbasis Masyarakat, Ceramah, Leaflet, Pengetahuan, PKK.

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION USING LECTURE AND LEAFLET
METHODS ON KNOWLEDGE ABOUT COMMUNITY-BASED INTERVENTION
AMONG TP PKK KELURAHAN KEPARAKAN**

Yohana Maria VHHM¹, Novita Sekarwati², Sugiman³

ABSTRACT

Background : Drug abuse has become a serious issue in Indonesia, requiring effective rehabilitation efforts that provide easily accessible services. One such effort is the Community-Based Intervention (IBM) program, which is implemented by Recovery Agents utilizing local wisdom and potential in each area. Community knowledge, especially among the TP PKK, plays an important role in the success of this program.

Objective : To determine the effect of health promotion using lecture and leaflet methods on knowledge about Community-Based Intervention among TP PKK in Kelurahan Keparakan.

Methods : This research used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of all 35 members of the TP PKK in Kelurahan Keparakan, selected through total sampling. The research instrument was a validated and reliable questionnaire. Data were analyzed using the Paired Sample T-test.

Results : The results showed an increase in the average score from 7.03 to 10.54. Before the health promotion was conducted, most respondents had low knowledge (80%), with 20% in the moderate category and 0% in the good category. After the health promotion, knowledge about Community-Based Intervention improved, with 45.7% in the moderate analysis showed a highly significant effect of health promotion on knowledge about Community-Based Intervention among the TP PKK in Kelurahan Keparakan, with a p-value < 0.001.

Conclusion : Health promotion using lecture and leaflet methods can improve knowledge about Community-Based Intervention among the TP PKK in Kelurahan Keparakan.

Keywords : Health Promotion, Community-Based Intervention, Lecture, Leaflet, Knowledge, PKK.

¹Students of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba telah menjadi isu global dan menjadi masalah di berbagai negara. Indonesia sendiri ditetapkan berada dalam keadaan darurat narkoba. Hal tersebut dinyatakan dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba Tahun 2020-2024 ⁽¹⁾. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada saat ini telah merambah hingga ke tingkat pedesaan, bahkan sampai ke pelosok daerah. Angka prevalensi penyalahguna narkoba yang pernah pakai di perkotaan Tahun 2023 sebesar 2.73% dan angka prevalensi penyalahguna narkoba yang sudah setahun pakai di perkotaan pada Tahun 2023 sebesar 2.10%. Angka prevalensi tersebut lebih tinggi dibanding angka prevalensi penyalahguna narkoba di pedesaan pada Tahun 2023, yaitu sebesar 1.39% untuk pengguna kategori pernah pakai dan sebesar 1.20% untuk pengguna kategori setahun pakai ⁽²⁾.

Sebagian penyalahguna yang sudah terpapar narkoba memiliki niat untuk pulih dengan berupaya mengakses layanan rehabilitasi, namun kenyataannya hanya sebesar 5.5% penyalahguna yang pernah melakukan upaya pengobatan atau mengakses layanan rehabilitasi. Bahkan di lingkungan perkotaan penyalahguna yang memanfaatkan kesempatan untuk berobat maupun rehabilitasi lebih kecil dibandingkan dengan penyalahguna secara keseluruhan yaitu hanya sekitar 3.7% ⁽³⁾.

Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) merupakan intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba, intervensi tersebut dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memaksimalkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal di masing-masing wilayah. Pelaksanaan layanan rehabilitasi dalam program Intervensi Berbasis Masyarakat menggunakan pendekatan dalam bentuk sederhana dengan ambang batas rendah (*low threshold*), yang berarti layanan tersebut mudah diakses ⁽⁴⁾. Agen Pemulihan sebagai pelaksana program IBM adalah warga masyarakat yang tinggal di suatu desa/ kelurahan dan ditunjuk oleh Lurah setempat. Agen Pemulihan dibentuk supaya dapat menggerakkan masyarakat untuk peduli

pada pemulihan dan pencegahan kekambuhan klien di desa/ kelurahannya ⁽⁴⁾.

Kelurahan Keparakan merupakan kelurahan yang melaksanakan program Intervensi Berbasis Masyarakat di Tahun 2022 dengan predikat fase tangguh dan dilanjutkan di tahun 2025 dengan harapan dapat mencapai fase prima. Dalam pelaksanaan program IBM di kelurahan, diharapkan mampu menggandeng dan berkolaborasi dengan elemen-elemen masyarakat lain seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Satuan Perlindungan Masyarakat Desa, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna. Berdasarkan penelitian Rodiah, Saleha, dkk (2018) dalam hal meningkatkan derajat kesehatan, PKK dapat menjadi agen pemberdaya atau petugas penggerak kesehatan dalam menyampaikan informasi serta pesan kesehatan kepada masyarakat ⁽⁵⁾.

Keberhasilan Intervensi Berbasis Masyarakat tidak dapat terlepas dari tingkat pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk memperlihatkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu, baik secara umum maupun secara khusus. Suatu hal yang dapat dikatakan sebagai pengetahuan biasanya terdiri dari unsur yang mengetahui dan yang diketahui oleh seseorang, serta adanya kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui oleh orang tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan selalu menuntut bahwa subjek hendaknya memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu hal atau objek atau sesuatu yang dihadapi ⁽⁶⁾. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui promosi kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 Februari di wilayah Kelurahan Keparakan terhadap pengetahuan masyarakat tentang Intervensi Berbasis Masyarakat, didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 responden belum mengetahui definisi Intervensi Berbasis Masyarakat dan kegiatan layanannya, 9 dari 10 belum mengetahui tugas Agen Pemulihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *metode pre- experiment* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Sampel di ambil dengan metode *total sampling* sebanyak 35 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Paired T-test*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
26-35 (Dewasa awal)	1	2.9
36-45 (Dewasa akhir)	5	14.3
46-55 (Lansia awal)	17	48.6
56-65 (Lansia akhir)	10	28.6
66-75 (Lansia lanjut)	2	5.7
Total	35	100
Pendidikan		
SMP	6	17.1
SMA	27	77.1
Akademi/ Sarjana	2	5.7
Total	35	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	62.9
Wiraswasta/ Wirausaha	8	22.9
Pegawai Pemerintah	0	0
Pegawai Swasta	1	2.9
Lainnya	4	11.4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1. mayoritas responden berada pada rentang usia 46- 55 tahun dengan jumlah 17 orang (48.6%) sedangkan yang paling sedikit pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2.9%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 27 orang (77.1%) sedangkan yang paling sedikit berasal dari jenjang Akademi/ Sarjana sebanyak 2 orang (5.7%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (62.9%) dan sementara yang paling sedikit adalah pegawai swasta, hanya 1 orang (2.9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan sebelum dilakukan Promosi Kesehatan

Variabel	N (jumlah)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan		
Baik	0	0%
Cukup	7	20.0%
Kurang	28	80.0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK sebelum dilakukan promosi kesehatan lebih banyak pada kategori kurang sebanyak 28 orang (80.0%).

Tabel 3. Pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan setelah dilakukan Promosi Kesehatan

Variabel	N (jumlah)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan setelah dilakukan Promosi Kesehatan		
Baik	9	25.7%
Cukup	16	45.7%
Kurang	10	28.6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan lebih banyak pada kategori cukup sebanyak 16 orang (45.7%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas data, menunjukkan nilai sig pada pengetahuan pretest 0.056 sedangkan posttest 0.098 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga analisis yang digunakan adalah uji *Sample Paired T-test*. Berdasarkan uji hipotesis diterapkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan sebelum dan sesudah dilakukan Promosi Kesehatan.

Pengetahuan	Mean	Frekuensi (n)	Presentase (%)	P value
Sebelum	7.03			<0.001
Baik		0	0	
Cukup		7	20.0	
Kurang		28	80.0	
Total		35	100	
Sesudah	10.54			
Baik		9	25.7	
Cukup		16	45.7	
Kurang		10	28.6	
Total		35	100	

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Sample paired t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, pre-test di angka 7.03 dan post-test diangka 10.54, sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh promosi kesehatan dengan nilai p value <0.001 dengan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan sebelum dilakukan promosi kesehatan kategori baik sebanyak 0 orang (0%) dan pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan setelah dilakukan promosi kesehatan kategori baik sebanyak 9 orang (25.7%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang IBM pada TP PKK Kelurahan Keparakan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat sebelum diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet lebih banyak pada kategori kurang yaitu sejumlah (80 %). Tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, keadaan ekonomi dan sosial budaya, sumber informasi, usia dan sikap responden ⁽⁷⁾. Dalam hal faktor pendidikan, pendidikan berpengaruh dengan proses belajar seseorang, termasuk proses dalam menerima informasi. Artinya seseorang yang rajin dan sering belajar maka orang tersebut akan lebih mudah dalam menyerap informasi, kebalikannya apabila seseorang tersebut jarang atau tidak pernah memberi ruang dirinya sendiri untuk belajar maka informasi yang diberikan menjadi sulit untuk diterima. Hal pendidikan juga sangat terkait dengan faktor usia, biasanya semakin bertambahnya usia seseorang minat untuk belajarnya menurun, proses belajarnya juga tidak semudah seseorang dengan usia yang masih muda. Namun demikian, tingkat pengetahuan juga tidak hanya terlepas dari pendidikan dan usia aja, sikap dan sumber informasi juga sangat berpengaruh dengan pengetahuan. Meskipun seseorang itu sudah lanjut dalam kategori usia namun memiliki sikap untuk selalu belajar maka informasi pasti akan dapat diterima, tentunya dengan didukung oleh sumber informasi yang ada. Sumber informasi sebenarnya dapat didapatkan dari mana saja, tergantung dari seseorang tersebut ingin mengakses dan mencari tahu sebuah informasi itu atau tidak. Sumber informasi yang banyak tentunya akan memberikan pengetahuan yang banyak pula, sedangkan apabila sumber informasinya masih sedikit maka seseorang akan kesulitan mendapatkan informasi terkait suatu hal. Apabila secara sumber informasi sudah tersedia, namun sikap seseorang itu tidak menunjukkan atau tidak berminat untuk belajar dan mendapatkan sebuah informasi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan budaya di lingkungan orang tersebut tumbuh dan berkembang ⁽⁷⁾.

2. Pengetahuan tentang IBM pada TP PKK Kelurahan Keparakan setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (3,51) sebelum dan sesudah dilaksanakan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet. Pemberian promosi kesehatan melalui metode ceramah dan leaflet merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim Habib MA, dkk (2016) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja atau siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda ⁽⁸⁾.

3. Pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan tentang IBM pada TP PKK Kelurahan Keparakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan nilai rata-rata (3,51) sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat dengan nilai p value <0,001. Setelah dilakukan uji, diperoleh hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 7,03 dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat didapatkan hasil rata-rata nilai post-test sebesar 10,54. Melihat dari hasil tersebut maka dikatakan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Habib MA, dkk (2016) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh dari promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang Napza pada siswa jurusan teknik komputer jaringan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun 2016 ⁽⁸⁾.

Hasil menjawab pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan bahwa

pertanyaan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat mengalami perubahan, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan promosi kesehatan sebanyak 30 orang responden (85,71%) belum mengetahui tentang kegiatan yang akan dilaksanakan Agen Pemulihan setelah pemetaan, sosialisasi dan penjangkauan (pertanyaan nomor 10), sebanyak 28 orang (80%) belum mengetahui layanan wajib yang diberikan kepada klien pada saat program IBM (pertanyaan nomor 11) dan sebanyak 29 orang (82,85% belum mengetahui tujuan pertemuan kelompok dukungan dalam layanan IBM (pertanyaan nomor 13). Setelah diberikan promosi kesehatan terjadi kenaikan pengetahuan pada responden sebesar 28,57% untuk pertanyaan nomor 10, sebesar 17,14% untuk pertanyaan nomor 11 dan 34,28% untuk pertanyaan nomor 13. Oleh karena itu terjadi peningkatan pengetahuan pada responden, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu tentang kegiatan dan layanan IBM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik setelah dilakukan promosi kesehatan adalah pada usia dewasa akhir (36-45 th) sejumlah 3 (tiga) orang, lansia awal (46-55 th) yaitu sejumlah 5 (lima) orang dan lansia akhir (56- 65) sejumlah 1 (satu) orang anggota TP PKK Kelurahan Keparakan. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpengetahuan baik setelah dilakukan promosi kesehatan adalah yang berpendidikan SMA yaitu sejumlah 7 (tujuh) orang dan 2 (dua) orang berpendidikan SMP. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, responden yang berpengetahuan baik setelah dilakukan promosi kesehatan adalah sejumlah 3 (tiga) orang dari wiraswasta, 4 (empat) orang dari tidak bekerja, 1 (satu) orang dari pegawai swasta dan 1 (satu) orang dari pekerjaan lainnya.

Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa ada pengaruh yang **sangat signifikan** (p value <0.001) dalam pemberian promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat. Peningkatan pengetahuan tersebut dikarenakan adanya pemberian informasi dengan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet sehingga informasi dapat

diterima oleh TP PKK Kelurahan Keparakan. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang berisikan informasi singkat, padat, jelas dan mudah dimengerti, leaflet dapat digunakan sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan⁽⁹⁾. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Vivin Oktari et al. (2023) yang meneliti peningkatan pengetahuan kader posyandu balita tentang pencegahan stunting dengan edukasi kesehatan menggunakan ceramah dan leaflet didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 3,7% dengan p value = 0,000⁽¹⁰⁾.

Dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa dengan metode ceramah dengan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang definisi atau pengertian Intervensi Berbasis Masyarakat (pertanyaan nomor 1) pada TP PKK Kelurahan Keparakan sebesar 91,42%. Selain itu, adanya pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet dapat dibuktikan juga bahwa dari data sebelum diberikan promosi kesehatan dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan berdasarkan skor yang diperoleh. Oleh karena itu promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet mempunyai pengaruh untuk merubah pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan tentang IBM. Pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan yang meningkat tersebut secara tidak langsung akan berdampak positif pada pelaksanaan program IBM di Kelurahan Keparakan. Namun demikian keberhasilan pelaksanaan program IBM tersebut tidak hanya berpatokan pada pengetahuan TP PKK Kelurahan Keparakan saja, namun juga tidak terlepas dari dukungan pihak kelurahan sendiri dan dukungan serta peran serta dari seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Keparakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet pengetahuan baik 0 responden (0%), cukup 7 responden (20.0%), kurang 28 responden (80.0%).
2. Tingkat pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet pengetahuan baik 9 responden (25.7%), cukup 16 responden (45.7%), kurang 10 responden (28.6%).
3. Ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan tentang Intervensi Berbasis Masyarakat pada TP PKK Kelurahan Keparakan dengan nilai p value < 0.001.

SARAN

1. Bagi Kelurahan
Meningkatkan sosialisasi program Intervensi Berbasis Masyarakat kepada masyarakat, apabila memungkinkan dapat didukung dengan anggaran Kelurahan.
2. Agen Pemulihan
Agen Pemulihan untuk mengoptimalkan program IBM yang sedang berjalan di Kelurahan Keparakan dan diharapkan nanti dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Bagi Responden (masyarakat)
Bagi responden untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait rehabilitasi sehingga dapat merangkul pengguna narkoba, baik pengguna narkoba kategori rendah, sedang maupun berat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema Intervensi Berbasis Masyarakat dengan menambah variabel sikap dan atau perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Narkotika Nasional. (2021). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- [2] Badan Narkotika Nasional. (2024). *Indonesia Drugs Report Tahun 2024*. Jakarta : Pusat Data dan Penelitian BNN RI
- [3] Badan Narkotika Nasional, BRIN & BPS. (2024). Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023. Jakarta : Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- [4] Badan Narkotika Nasional. (2021). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- [5] Rodiah, Saleha, dkk (2018) Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. Universitas Padjajaran : Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 2, hlm.175-190.
- [6] Surajiyo, (2008). Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J.(2021) Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang : Ahlimedia press.
- [7] Notoatmodjo, S. (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Ibrahim, Habib MA., dkk. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang NAPZA pada Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
- [9] Waryana. 2018. Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika. World Health Organization (WHO), (1994). *Health promotion standards*.
- [10] Oktari, Vivin., dkk. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Balita tentang Pencegahan Stunting pada Anak. Stikes Guna Bangsa Yogyakarta : Kebidanan.